



**METODE PENDIDIKAN JAMA'AH TABLIGH
DALAM MENINGKATAN SHALAT BERJAMA'AH
DI DESA KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Serjana Pendidikan

Oleh:

ABDUL HAMID
NIM. 14.201.000.75

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**METODE PENDIDIKAN JAMAAH TABLIGH
DALAM MENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
DI DESA KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Serjana Pendidikan

Oleh:

ABDUL HAMID
NIM. 14 201 000 75

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



**METODE PENDIDIKAN JAMAAH TABLIGH
DALAM MENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
DI DESA KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Serjana Pendidikan

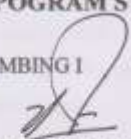
Oleh

ABDUL HAMID
NIM. 14 201 000 75

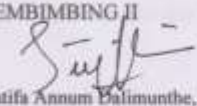


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 196903072007102001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Abdul Hamid**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Mei 2019
Kepada Yth.
Dekan FTIK Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdul Hamid** yang berjudul *Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Desa Kasihan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL HAMID

NIM : 14.201.00075

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : **Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019
Saya yang menyatakan,



(Handwritten signature)

Abdul Hamid
NIM. 14 201 00075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 14 201 00075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasihan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2019
Yang menyatakan,



Abdul Hamid
NIM. 14 201 00075



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 14201 00075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai **60,75 (C)**. Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK **3.026** oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke **2019**.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris



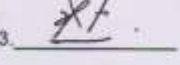

Drs. H. Agus Salim Dauly, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Drs. H. Agus Salim Dauly, M.Ag.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
(Penguji Bidang PAI)
4. H. Ali Anas Nasution, M.A.
(Penguji Bidang Umum)

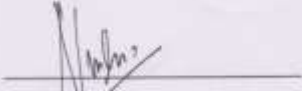
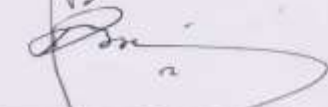


Padangsidimpuan, 23 Juli 2019
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

1. 
2. 
3. 
4. 

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ABDUL HAMID
NEM : 14 201 00075
JUDUL SKRIPSI : Metode Pendidikan Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. (Penguji Bidang PAI)	
4.	H.Ali Anas Nasution, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 23 Juli 2019/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.
Hasil /Nilai : 68,75 (C)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,025
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,55Sihitung, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN JAMAAH
TABLIGH DALAM MENINGKATKAN
SHALAT BERJAMAAH DI DESA
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR

Nama : ABDUL HAMID
NIM : 14 201 00075
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 2019
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa. Skripsi yang berjudul “Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA., Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd.I., Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala Desa Ali Usman di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar beserta staff yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Sukirno dan Ibunda Aslamiah atas do'a dan dukungan, cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan

apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

10. Kepada adik-adik saya Ali Usman, Sri Wahyuni, Jerni Fatimah yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat setia penulis, mentari fitriani Hasibuan, Fatimah, Suhendra, Zainuddin, Yasir Rahman Siregar, Nur Azizah,, Devi Nanda Sari Srg, Saripah Pgb, Afrisa Hrp, Asmawari Hrp, Halimatus sakdia Hrp, Lenni Sahara Lbs, Nur Atikah Nst, yang selalu saling mendukung baik suka maupun duka dan semua teman-teman satu kos dan teman-teman PAI-3 senasib seperjuangan yang tetap semangat dan saling mendukung. Dan semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin Ya RobbalAlamin.

Padangsidempuan, 07 Mei 2019
Peneliti,

ABDUL HAMID
NIM :1420100075

ABSTRAK

Nama : Abdul Hamid
Nim : 14 201 00075
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
Tahun : 2019

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwasanya melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu sangat banyak manfaatnya dari pada shalat dirumah. Namun hanya sedikit yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, sementara banyak umat islam yang tinggal di sekitar masjid, namun hanya sedikit yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, namun ketika datangnya para jamaah tabligh masjid mulai rame dan shalat berjamaah mulai aktif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja metode pendidikan yang dilakukan jamaah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar. Apa saja materi pendidikan jamaah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar. Apa saja kendala jamaah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode jamaah tabligh terhadap peningkatan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui materi jamaah tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah di desa Kasikan kabupaten Kampar dan untuk mengetahui kendala jamaah tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah jamaah tabligh sebanyak 15 orang dan data sekunder adalah kepala desa

Hasil penelitian ini ada beberapa jenis metode yang sering di gunakan kepada masyarakat yaitu metode al-hikmah dimana dalam metode ini kemampuan pendidik beretorika dan mempelajari ilmu seni berkomunikasi dalam menjelaskan ajaran islam serta realitas yang logis dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat yang mendengar. Kemudian metode al-mau'idza al-hasanah yang merupakan cara penyampaian pendidik kepada masyarakat dengan lemah lembut. Kemudian yang terkakhir adalah al- mujadalah merupakan metode yang dilakukan adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Adapun materi yang disampaikan oleh jamaah tabligh adalah Tauhid dimana materi tauhid ini mempelajari tentang keesaan Allah dan Rasulullah sebagai utusan Allah. Kemudian materi Fiqih mempelajari tentang tata cara melaksanakan shalat, hukum meninggalkan shalat dan manfaat melaksanakan shalat berjamaah. Adapun kendala jamaah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah hanya sebagian masyarakat yang menerima ajakan dan yang disampaikan oleh jamaah tabligh bahkan sebagian masyarakat membenci adanya jamaah tabligh tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori.....	11
1. Metode pendidikan	11
a. Pengertian Metode Pendidikan	11
b. Dasar-dasar Pendidikan	16
c. Tujuan Metode pendidikan	17
d. Fungsi Metode pendidikan.....	19
e. Jenis Metode pendidikan	20
f. Sumber Metode pendidikan	22
2. Jamaah Tabligh.....	24
a. Pengertian Jamaah Tabligh	24
b. Tujuan Jamaah Tabligh.....	26
c. Istilah-Istilah Dalam Jamaah Tabligh	27

3. Shalat Berjamaah	28
a. Pengertian Shalat	28
b. Rukun Shalat	32
c. Syarat Wajib Shalat	33
d. Syarat Sah Shalat	34
e. Hal-Hal yang Membatalkan Shalat	34
f. Pengertian Shalat Berjamaah	35
g. Tata Cara Shalar Berjamaah	38
B. Penelitian Terdahulu	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan lokasi penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar	49
B. Materi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten kampar	56
C. Kendala Jamaah Tabligh dalam Mengajak Masyarakat untuk Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar	60
D. Analisis Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Riset	xi
Lampiran 2: Pedoman Observasi	xii
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	xiii
1. Pedoman Wawancara Dengan Amir Jamaah Tabligh	xii
2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa	xii
3. Pedoman Wawancara Dengan Jamaah Tabligh	xiii
Lampiran 4: Time Schedule Penelitian	xiv
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Mayoritas masyarakat mengakui bahwa lembaga Jamaah Tabligh berniat untuk menebarkan dakwah Islamiyah kepada masyarakat. Akan tetapi, ternyata tidak semua masyarakat relatif religius dan mengagungkan nilai-nilai agama. malah tidak merasa simpaati terhadap lembaga yang berusaha untuk menyiarkan dakwah islamiyah, sebagaimana diakui oleh ulama yang jujur. jemaah Tabligh bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh politik dan golongan.

Islam adalah agama dakwah, artinya Islam sebagai agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa menyebarkan agama Islam keseluruh pelosok dunia melalui kegiatan dakwah. Dalam perjuangan Rasulullah SAW, menyiarkan dan mengembangkan Islam, diperoleh bahwa perintah pertama kali datang untuk melaksanakan dakwah Islamiyah.¹

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Muddatsir ayat 1-6 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ
فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾

¹ Samiang katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millennium* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 1.

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.²

Mengenai jamaah tabligh tentunya sering mendengar bagaimana kiranya dalam dunia dakwah. Jamaah adalah para sahabat nabi yang diridhai Allah SWT. Mereka dikenal sangat tekun dan ulet dalam melaksanakan dakwah mereka. Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizzamuddin, India. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut halaqoh.

Kegiatan di halaqoh adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka khuruj selama tiga hari. Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah yang biasanya dari masjid kemasjid dan dipimpin oleh seorang amir, orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin amir khuruj.

Dakwah dalam pandangan aktivis jamaah tabligh sungguh sangat penting. sebab inti dari kegiatan dakwah ialah menyebarluaskan ajaran agama, sementara itu, agama dalam kehidupan umat manusia menempati posisi strategis bahkan yang penting lagi ialah bagaimana mewujudkan agama dalam diri manusia. Kegiatan mereka sangat intens sekali dimasjid, mereka hampir menghabiskan 70% waktunya adalah untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Aktivitas markas regional adalah sama dengan khuruj, namun biasanya hanya menangani

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 519.

khuruj dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja, selain itu mereka juga mengadakan malam ijtima' (berkumpul), dimana dalam ijtima' akan diisi dengan bayan (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang khuruj disana, dan juga ta'lim wa ta'allim. Mereka biasanya mengundang tokoh dakwah dari luar daerahnya untuk memberikan pengajian di Mesjid yang sedang diadakan kegiatan berjamaah. ³

Setahun sekali, digelar ijtima' umum di markas Nasional pusat yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk khuruj keporos markas pusat (India, Pakistan, Bangladesh/IPB).

Jamaah Tabligh pada umumnya sama sekali tidak memandang dari golongan apa dan dari mana tapi asalkan dia muslim berarti harus diajak ke jalan yang benar sesuai tuntunan Islam yang khaffah. Meskipun pekerjaan ini sangat sederhana, hanya memberikan pidato dan nasehat dari rumah kerumah, mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan berlatih Islam.

Dalam hal ini Islam pada hakikatnya hendaklah membawa perubahan: yaitu perubahan yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (taqwa), dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.

³ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millennium* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 23.

bahwasanya melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu sangat banyak manfaatnya dari pada shalat dirumah. Namun hanya sedikit yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, sementara banyak umat islam yang tinggal di sekitar masjid, namun hanya sedikit yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, namun ketika datangnya para jamaah tabligh masjid mulai rame dan shalat berjamaah mulai aktif.

. Namun ketika datang para Jamaah Tabligh tersebut dengan melakukan dakwah dari rumah kerumah dan mengajak masyarakat ke Masjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah. Shaf Masjid mulai hampir penuh sedikit demi sedikit dan masyarakat mulai rajin untuk melaksanakan Shalat berjamaah. Banyak muslim tampaknya telah kehilangan semangat umat Islam ke Masjid maka perlu ada upaya untuk memperkuat iman dan Islam yang ada pada diri umat Islam, dengan cara menceritakan betapa pentingnya perintah Allah SWT tentang Shalat.

Dalam al-Qur'an ketetapan shalat termasuk salah satu perintah Allah kepada Rasulullah SAW. Sejak hari hari pertama kerasulan, sejarah mencatat Rasulullah shalat bersama Khadijah, Ali dan kemudian dengan pengikut yang lain. al- Qur'an mencantumkan betapa kaum musyrik mengganggu pelaksanaan ibadah shalat ini.

Ketentuan mengenai shalat seperti yang telah dijelaskan di dalam Qs. Al-Baqarah:238 sebagai berikut.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) Shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.⁴

Berdasarkan ayat diatas, terdapat pengulangan kata shalat. Pertama kata shalat dalam bentuk jama (ash-sholawati) dan kedua dalam bentuk tunggal (ash-sholawati) yang diikuti dengan kata sifat (al-wustho). Bagi ulama tafsir, jika ditemukan struktur kalimat yang demikian dalam al-Qur'an, dimana terjadi pengulangan kata tertentu, kata (yang pertama dalam bentuk jama dan kata kedua yang diulang) dalam bentuk tunggal, atau kata yang pertama dalam bentuk umum dan kata kedua dalam bentuk khusus.

Dalam dunia dakwah jamaah tabligh terkadang banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi baik dari segi fisik ataupun mental, dan disisi lain jamaah tabligh kadang dipandang sebelah mata mereka dianggap melalaikan tugas keluarga, awalnya banyak orang yang kurang memahami tentang apa, siapa jamaah tabligh itu. Keberadaan mereka pun dulu dipertanyakan bahkan dibeberapa tempat daerah ada yang menganggap Jamaah Tabligh itu sesat.

Agar tujuan dakwah ini dapat memberikan hasil yang maksimal maka perlu adanya orang-orang yang profesional dan ahli bidangnya yang memiliki strategi atau cara-cara yang digunakan ketika berdakwah, baik *Musyawahah Taklim wa Ta'allim dan Jaulah*.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 36.

Menurut paparan di atas metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Kasikan kabupaten Kampar, sangat berguna untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah dengan memberi siraman rohani melalui dakwah, dan menambah rasa solidaritas untuk menjadi lebih baik dengan adanya silaturahmi, serta mampu mengajak saudara-saudara kita untuk lebih mencintai agama dan menjauhi segala larangan.

Hasil observasi peneliti bahwa sesungguhnya keberadaan Jamaah Tabligh memang benar-benar ada di desa Kasikan Kabupaten Kampar. Adapun masuknya jamaah tabligh di desa Kasikan kabupaten Kampar, pada tahun 2004 dan sampai saat ini masih ada.⁵

Berdasarkan wawancara, dengan bapak Sukirno selaku anggota jamaah tabligh di desa Kasikan metode jamaah tabligh berguna untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap Allah dengan memberi masukan kepada masyarakat melalui ceramah, serta meningkatkan rasa saling tolong-menolong antara manusia dan mencintai segala yang diciptakan Allah dan mengikuti perintah serta menjauhi larangannya.⁶

Berdasarkan latar belakang metode di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Pendidikan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**

⁵ Hasil *Observasi* Terhadap Jamaah Tabligh Desa Kasikan Kabupaten Kampar, tanggal 28 September 2018.

⁶ Sukirno. *wawancara* Jamaah Tabligh Desa Kasikan kabupaten Kampar, Desa Kasikan, 28 September 2018.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode Pendidikan yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.
2. Apa saja materi Pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat berjamaah di desa Kasikan Kabupaten Kampar.
3. Apa saja kendala Jamaah Tabligh dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode Jamaah Tablig terhadap peningkatan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui materi Jamaah Tablig terhadap peningkatan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.
3. Untuk mengetahui kendala Jamaah Tablig terhadap peningkatan Shalat berjamaah di Desa Kasikan Kabupaten Kampar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. menambah khazanah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi jamaah tabligh

dan masyarakat maupun peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, menumbuhkan motivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dan mengetahui betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Bagi jamaah tabligh, sebagai bahan masukan kepada jamaah tabligh untuk memotivasi masyarakat dan mengingatkan betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah.
- c. bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui jalan dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, dengan demikian kita dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodicay* artinya ajaran tentang

metode, metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁷

2. Pendidikan

Adapun pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.⁸

3. Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh (kelompok penyampai) juga disebut dengan tabliq adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat Muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekatkan ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw.

4. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang didepan sebagai imam dan yang

⁷ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

⁸ Khoirin Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

lainnya dibelakang makmum, shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari: pengertian metode dakwah, fungsi metode dakwah, tujuan metode dakwah, jenis metode dakwah. Kemudian jemaah tabligh terdiri dari: pengertian jemaah tabligh, tujuan jemaah tabligh dan Shalat Berjamaah.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informen penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, tehnik pengelolaan data.

Bab IV adalah terdiri dari hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data metode jamaah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah dan pembahasan penelitian.

Bab V adalah merupakan penutup, di dalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran.

⁹ Zakiyah Drazat, *Ilmu Fiqih* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 78.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan

a. Pengertian Metode Pendidikan

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui jalan dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, dengan demikian kita dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode, metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹

Adapun pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.²

¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

² Khoirin Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian terdahulu, ada tiga term yang digunakan para ahli untuk menunjukkan istilah pendidikan islam, yaitu: *ta'lim* (التعليم) *tarbiyah* (التربية), dan *ta'dib* (التأديب). Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjukkan pada pengertian pendidikan.

1. *Al-Ta'lim* (التعليم)

Kata dari *al-ta'lim* merupakan masdr dari kta *allama* (علم) yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan.³ Penunjukan kata *al-ta'lim* pada pengertian pendidikan, sebagaimana dijelaskan didalam Qs. Al-Baqarah:31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."⁴

³ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), hlm. 86.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 6.

Bila dilihat dari batasan pengertian yang ditawarkan dari kata *al-ta'lim* dan ayat di atas terlihat pengertian pendidikan yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *al-ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Di dalam Al-Quran juga dijelaskan pada surah yunus: 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ
 مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ
 ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.⁵

Dari ayat di atas, akan berpencaran ilmu-ilmu lain bagi kemaslahatan manusia sendiri, tanpa terlepas pada nilai ilahi. Semua itu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁶ Untuk sampai pada tujuan ini. *Al-Ta'lim* merupakan suatu proses yang terus menerus yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 188.

⁶ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), hlm. 87

diusahakannya semenjak manusia lahir sampai manusia tua renta atau bahkan meninggal dunia.

2. *Al-tarbiyah* (التربية)

Kata dari *al-ta'lim* merupakan masdar dari kata *rabba* (رب) yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dalam leksikologi Al-Qur'an, penunjukan kata *al-tarbiyah* yang merujuk kepada pengertian pendidikan, secara implies tidak ditemukan. Penunjukannya pada pengertian pendidikan hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *al-tarbiyah*.⁷

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, *al-tarbiyah* adalah lebih tepat digunakan dalam terminology pendidikan islam. An-nahlawi mencoba menguraikan secara sistematis, lafal *al-tarbiyah* yang dianggap berasal dari tiga kata sebagai berikut:

1. Raba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an pada surah al-Rum: 39 sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ^ط
وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ

⁷ *Ibid.*, hlm. 90.

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).⁸

2. Rabiya-yarbu dengan wazzan, khayang berarti fiyah-yahkafa yang berarti menjadi besar, atas dasar makna inilah Ibnul Arabi mengatakan yang artinya sebagai berikut: *jika orang bertanya tentang diriku, maka makkah adalah tempat tinggalku, dan disitulah aku dibesarkan.*
3. Rabba-yarabbu dengan wazan madda-yamuuddu, berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Makna ini antara lain dapat ditunjukkan oleh perkataan Hasan bin Tsabit sebagaimana dituliskan Ibnu manzhur yang artinya sebagai berikut: *sungguh ketika engkau tampak pada hari keluar di halaman istana, engkau lebih baik dari sebutir mutiara bersih yang dipelihara oleh kumpulan air*⁹
3. *Al-ta'dib* (التأديب)

Kata al-ta'dib, merupakan masdar dari addaba (أدب) yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih lebih tertuju kepada

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 360.

⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 147.

pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *al-ta'dib* lebih berfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Dari pengertian yang dibangun oleh ilmuwan muslim dalam mendefinisikan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis. Dengan definisi tersebut, akan berimplikasi pada pendidikan itu sendiri antara lain:

- a. Pendidikan dilakukan oleh pendidik yang benar-benar kompetensi dibidangnya, tanpa terkelupasnya nilai agama pada dirinya.
- b. Pendidikan dilakukan dengan berdasarkan normatif Ilahi.
- c. Pendidikan tidak hanya sekedar berorientasi pada kehidupan kekinian, akan tetapi juga berorientasi pada kehidupan ukhrawi.¹⁰

b. Dasar-Dasar Pendidikan

Adapun dasar-dasar pendidikan ialah merupakan pedoman umat Islam yaitu ada tiga dasar pendidikan islam:

1. Al-Qur'an
2. Al-Hadist dan¹¹
3. Ijtihad


¹⁰ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Rake Sarasin. 1997), hlm. 176.

¹¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89.

4. Perundang-undangan yang ada di Negara kita.¹²

c. Tujuan Metode Pendidikan

Tujuan merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia, dengan adanya tujuan semua aktivitas dan gerak manusia menjadi lebih dinamis, terarah, dan bermakna. Tanpa tujuan, semua aktivitas manusia akan kabur dan terombang-ambing, dengan demikian seluruh karya manusia terutama dalam pandangan Islam hendaknya memiliki orientasi tujuan tertentu, dalam Islam Allah sebagai zat pencipta yang agung, menciptakan manusia dan alam semesta sebagaimana firman Allah firman Allah di dalam Al-Qur'an pada surah Adz;dzariyat:56 sebagai berikut:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹³

Dengan acuan ini, manusia dan makhluk ciptaannya juga memiliki tujuan dalam kehidupannya, yaitu untuk mengabdikan kepadanya serta menjadi rahmat bagi seluruh alam ciptaannya dengan penuh ketabahan dan ketundukan terhadap ajaran tuhan sebagai mana firman Allah di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Anbiya: 37 sebagai berikut:

¹² Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 35.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 470.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹⁴

Secara filosofis, pendidikan Islam bertujuan untuk *membentuk al-insan al-kamil* atau manusia paripurna. Beranjak dari konsep di atas, maka setidaknya pendidikan Islam diarahkan kepada dua dimensi, yaitu:

1. Dimensi dialektika horizontal terhadap sesamanya.
2. Dimensi ketundukan vertikal kepada Allah.¹⁵

Dalam dimensi pertama, pendidikan hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkret dalam konteks dirinya, sesama manusia dan alam semesta. Akumulasi berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental merupakan bekal utama pemahaman terhadap makna kehidupan.

Sementara pada dimensi kedua, memberikan arti bahwa pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alami, dirinya juga menjadi jembatan dan mencapai hubungan yang abadi dengan sang pencipta. Untuk itu, pelaksanaan ibadah dalam arti seluas-luasnya adalah merupakan sarana

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 116.

¹⁵ A.M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1991)), hlm. 126.

yang dapat menghantarkan manusia ke arah ketundukan vertical kepada khaliknya.

Dalam pandangan Hamka, tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia, dan mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra.¹⁶

d. Fungsi Metode Pendidikan

Metode pendidikan secara umum dapat dikemukakan sebagai pendidikan, secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan dan juga kurikulum. Dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan sesungguhnya para peserta didik juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa member keluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Hamka, *Lembaga Budi* (Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983), hlm.3.

¹⁷ Abd Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 116.

Dalam menyampaikan materi pendidikan perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna dengan memandang potensi individu setiap peserta didik, oleh karena itu pendidik dituntut agar memahami aspek psikologis dan karakter setiap peserta didik.

Disini jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan, tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa metode lebih utama dari materi, disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa, tanpa adanya penggerak yang membawa pada tujuan maka proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.¹⁸

e. Jenis Metode Pendidikan Jamaah Tabligh

Sudah dijelaskan dalam al-Qur'an pada surah Nahl:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِأَلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁸ An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hlm. 45-45.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁹

Dalam surah tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa metode pendidikan dalam berdakwah itu mencakup tiga bagian yaitu:

1. Al-Hikmah

Hikmah yaitu cara dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses berdakwah yang meliputi persoalan sasaran berdakwah, tindakan-tindakan yang akan dilakukan masyarakat yang menjadi objek dakwah, situasi tempat dan waktu dimana berdakwah akan dilaksanakan dan lain sebagainya.

2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Mauiddah Hasanah yaitu kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballig, disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut dan berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan tahapan selanjutnya di amalkan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.241.

3. Al- Mujadalah

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan.²⁰

Bentuk metode yang ketiga ini adalah golongan pertengahan, sebaiknya mereka ini diajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita dituntut untuk menghargai pendapat mereka berdialog tersebut harus memberikan kepuasan dan kelegaan sipenantang atau lawan dialog.

Dalam melakukan kegiatannya, secara umum dakwah memiliki cara atau bentuk tersendiri dalam pelaksanaannya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk berdakwah asalkan ada niat yang tulus serta pengetahuan yang benar untuk melakukannya, dan secara umum dakwah islam itu dapat dikategorikan kedalam dua macam,²¹ yaitu:

f. Sumber Metode Pendidikan Jamaah Tabligh

Metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh ummat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat. Metode dakwah tentunya di dasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan

²⁰ Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 49.

²¹ Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

oleh Rasulullah SAW. Adapun sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi ummatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwanya, semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh ummat muslim.

2. Hadits

Di dalam sunnah rasul banyak sekali kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya.

3. Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muaz bin jabal dan oara sahabat lainnya merupakan figure

yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.²²

2. Jamaah Tabligh

a. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh (kelompok penyampai) juga disebut dengan tabliq adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat Muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw.

Jamaah Tabligh adalah jamaah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an Hadist , kata jamaah tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa arab yaitu, jami'iyah yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari jannah, yaitu yajma'u, jama'atun yang bermakna perkumpulan atau rapat.

Nama jamaah tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. bahkan Muhammad Ilyas mengatakan

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 31

seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini akan aku beri nama gerakan iman.²³

Dalam waktu kurang dari dua dekade, jamaah tabligh berhasil berjalan di asia selatan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai amir/pemimpin yang kedua gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun penyebarannya telah mencapai asia barat daya, dan asia tenggara, afrika, dan amerika utara.

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan tentu memiliki cara sendiri, jika demikian dan adapun metode yang dilakukan oleh jamaah tabligh dalam usaha mancapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat islam yang sesungguhnya, dan misi yang diembang oleh anggota jamaah tabligh yang biasa disebut “*karkun*” baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut:

1. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya dan menyempurnakan agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad Saw.
2. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara khusyu’ dan khudu’ (tertib sesuai sunnah).

²³ Ibrahim latepo dan Suharto, Penerapan Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Masyarakat Islam Suku Terasing, Jurnal AL- MISHBAH vol. 11 no 2, Juli Desember 2015, Lectorsuharto@gmail.com di Akses Pada Tanggal 20 September 2018.

3. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar untuk kejalan Allah (khuruj).
4. Mengajak setiap muslim menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid nabawi (amalan maqami) yakni dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-ibadah serta khidmat.
5. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan ta'lim dengan keluarganya dirumah sehingga terbentuk suasana seperti Masjid.²⁴

b. Tujuan Jamaah Tabligh

Dan adapun tujuan dari Jamaah Tabligh berkisar untuk enam dasar yang selalu mereka dengang-dengung kan siang dan malam yaitu:

1. Merealisasikan syahadat لا اله الا الله dan محمد رسول الله, yang mereka maksudkankan dengannya adalah mengeluarkan keyakinan yang rusak dari hati kepada benda-benda, dan memasukkan keyakinan yang benar terhadap dzat Allah dengan meyakini bahwa Allah adalah dzat pencipta, pemberi rizki, pemberi manfaat dan lain sebagainya.
2. Shalat dengan khusuk, mereka sangat memperhatikan penunaian Shalat walau bagaimanapun sibuknya demikian juga ke

²⁴ Muhammad Husain, *Menuju Jamaah Muslimin* (Jakarta: Rabbani Press, 1987), hlm. 33.

khusukannya, selalu memperhatikan shaf pertama dan berbuat amalan sunnat.

3. Ilmu, dan yang mereka maksudkan adalah ilmu fadhail dan ilmu tentang keorganisaian jamaah tabligh.
4. Memperbaiki niat agar amal bersih dan riya' dan ingin dikenal orang.
5. Menghormati kaum muslimin dan bersikap lembut kepada mereka

c. Istilah-Istilah Dalam Jamaah Tabligh

Ada beberapa yang sering digunakan oleh Jamaah Tabligh dalam dakwahnya. Istilah-istilah itu antara lain:

1. Amir, yaitu orang yang diangkat untuk memimpin suatu wilayah tertentu. Juga berarti pemimpin yang diangkat untuk memimpin jamaah khuruj (keluar di jalan Allah). Tugas amir adalah berkhidmat kepada Jamaah.
2. Bayan, yaitu majelis penerangan untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tabligh.
3. Bayan Hidayah, yaitu bayan yang menerangkan ushul-ushul Tabligh yang perlu diperhatikan ketika keluar di jalan Allah.
4. Bayan Wabsi, yaitu bayan untuk mereka yang baru pulang keluar dari jalan Allah. Isi bayan Wabsi yaitu menerangkan tentang amalan atau kegiatan yang harus dikerjakan ditempat masing-masing.
5. Jaulah, yaitu mendatangi rumah-rumah masyarakat dengan tujuan iman dan mengajak masyarakat agar taat kepada allah.

6. Halaqah, dalam setiap markas dibagi lagi menjadi beberapa kawasan yang disebut dengan halaqah.
7. I'tikaf, yaitu niat bermalam atau berdiam diri di masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan masjid.
8. Karkun, yaitu rekan-rekan satu usaha dalam Jamaah Tabligh
9. Khidmat, yaitu pelayan atau melayani
10. Khuruj fi sabilillah, yaitu keluar ke jalan allah, dalam artian keluar dari tempat kediaman dari satu tempat ketempat lain, dari satu Masjid ke Masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi dan berdakwah atau tabligh.
11. Maqomi, yaitu kerja dakwa di tempat sendiri
12. Markas, yaitu tempat perhimpunan atau pertemuan untuk menyelaraskan kerja usaha tabligh, membentuk Jamaah serta mengeluarkan Jamaah pada jalan allah.²⁵

3. Shalat Berjemaah

a. Pengertian Shalat

Shalat dalam bahasa diartikan dengan do'a, dan dalam istilah syara' (agama) shalat adalah ibadat kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram

²⁵ Muhammad Hammad Abu mush'ab, *Asas-Asas Dakwah, Tabligh & Khuruj fisisabilillah* (Jakarta: As-Syams,2015), hlm. 4.

(mengucapkan Allahu akbar) dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut beberapa syarat tertentu.²⁶

Shalat dalam pengertian di atas adalah do'a yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kezaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Makna kata Shalat dalam pengertian di atas seringkali terlupakan, yang kita pahami selama ini shalat itu ialah kegiatan ibadah tertentu yang dilakukan sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam dengan syarat-syarat tertentu. Kata shalat yang digunakan selama ini berkaitan dengan pengertian istilah, secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah.²⁷

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seseorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seseorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun agama ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Lampung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1986), hlm. 106.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 107-108.

sesuai ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegaskan, sehingga rasulullah menyatakannya sebagai tiang agama sebagai mana rasul bersabda:

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين و من تركها فقد هدم

الدين

Artinya: Shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan shalat, berarti ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya berarti ia telah meruntuhkan agama.²⁸

Dan adapun dalil yang menetapkan kewajiban mengerjakan shalat sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an pada surah Al-Baqarah:43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.²⁹

Dan adapun dalil selanjutnya ditegaskan juga didalam al-Qur'an pada surah Al-Baqarah:238 sebagai berikut:

²⁸Ahmad Thib Raya, Siti Musda Mulia, *menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam* (Bogor: Prenada Media,2003),hlm. 175.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 36.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.³⁰

Berdasarkan ayat di atas terdapat pengulangan kata shalat, pertama pengulangan kata shalat dalam bentuk jama' (الصلوات) dan kedua dalam bentuk tunggal (الصلات) yang diikuti dengan kata sifat (الوسطي). Bagi ulama tafsir apabila ditemukan kalimat yang demikian di dalam al-Qur'an, dimana terjadi pengulangan kata tertentu.

kata pertama dalam bentuk jama' dan kedua yang diulang-ulang dalam bentuk tunggal, atau kata yang pertama dalam bentuk umum dan kedua dalam bentuk khusus sesungguhnya maksud yang ingin disampaikan adalah memberikan penekanan akan pentingnya kata kedua, misalnya (*ash-sholat al-whustho*) dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya yang termasuk dalam kata pertama misalnya (*as-sholawati*).

Dan adapun shalat wusthaa adalah shalat yang ditengah-tengah dan yang paling utama ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa adalah shalat ashar, menurut kebanyakan ahli hadist ayat

³⁰ *Ibid.*, hlm. 39.

ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.³¹

Dan adapun hukum meninggalkan shalat adalah murtad, kafir sebagai mana ditegaskan di dalam al-Qur'an pada surah Al-muddatsir :42-43 sebagai berikut.

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقْرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka) Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat."³²

b. Rukun Shalat

Adapun Rukun dalam melaksanakan ibadah shalat itu terdiri dari

13 rukun yaitu:

1. Niat untuk shalat
2. Berdiri bagi yang mampu, sedangkan yang tidak mampu boleh duduk atau berbaring.
3. Takbiratul ihram, yaitu takbir pembuka semua kegiatan shalat.
4. Membaca Al-fatihah

³¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Jakarta:PT.Sinar Baru Algensido, 1954), hlm. 53.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 520.

5. Rukuk dengan tuma'ninah (diam sebentar), yaitu meratakan punggung dan leher sampai membentuk sudut siku-siku dengan posisi kedua tangan memegang lutut.
6. Itidal diiringi tuma'ninah, yaitu bangun dari ruku'.
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut tangan, dahi dan hidung di atas sajadah, sementara telapak kaki berdiri di atas perut jari-jari.
8. Duduk diantara dua sujud
9. Duduk tasyahud akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib, yaitu berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

c. Syarat Wajib Shalat

Adapun syarat wajib dalam melaksanakan ibadah shalat itu terdiri dari 6 syarat yaitu:

1. Islam
2. Baligh dan berakal
3. Suci dari haid dan nipas
4. Telah sampai dakwah Rasulullah
5. Melihat dan mendengar dengan sempurna

6. Tidak dalam tidur dan gila³³

d. Syarat Sah Shalat

Adapun syarat sah dalam melaksanakan ibadah shalat itu terdiri dari 6 syarat yaitu:

1. Suci dari hadats baik besar maupun kecil
2. Suci anggota badan
3. Menutup aurat
4. Waktu untuk shalat telah masuk
5. Menghadap kiblat
6. Memahami mana yang rukun dan mana yang sunat dalam shalat

e. Hal–Hal Yang Membatalkan Shalat

Shalat akan batal atau tidak sah apabila salah satu rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja.³⁴ Adapun hal-hal yang dapat membatalkan shalat adalah sebagai berikut:

1. Berhadass besar maupun kecil
2. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
3. Terbuka aurat
4. Mengubah niat
5. Bergerak berturut-turut tiga kali
6. Berkata-kata dengan sengaja

45. ³³ Zainal Abidin, S.A, *Kunci Ibadah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2001), hlm.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 47-48.

7. Menambah rukun
8. Tertawa terbahak-bahak
9. Mendahului imam
10. Murtad
11. Membelakangi kiblat

f. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang didepan sebagai imam dan yang lainnya dibelakang makmum, shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang.

Namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjamaah tersebut jadi jauh lebih baik karena shalat berjamaah memiliki 27 derajat lebih baik dari pada shalat sendiri, oleh sebab itu kita diharapkan lebih mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat sendirian.

Shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunnah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan shalat sendirian, dan adapun syarat shalat berjamaah agar memperoleh keutamaan dalam shalat berjamaah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi baik bagi imam maupun makmum.³⁵

³⁵ Zakiyah Drazat, *Ilmu Fiqih* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 78.

Ketentuan syariah tentang syarat ini dimaksudkan untuk membedakan antara shalat berjamaah dengan kerumunan orang yang kebetulan bersama-sama berada di satu tempat oleh karena itu bagi imam dan makmum ada beberapa syarat:

1. Syarat imam

- a. Laki-laki, syarat ini untuk jamaah yang heterogen (terdiri laki-laki, perempuan dan banci). Namun bagi jamaah khusus perempuan, imamnya boleh banci atau perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

لا تؤمن المرأة رجلاً

Artinya: janganlah seorang wanita menjadi imam buat laki-laki. (HR. Ibnu Majah).

Dan sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an pada surah An-nisa:34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ
قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعَظُّوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.³⁶

- b. Perempuan sah menjadi imam jika makmumnya hanya kaum perempuan.
 - c. Imam berada dalam satu tempat dengan makmum.
2. Syarat makmum
- a. Berniat (*ma'mumam*) mengikuti imam, adapun imam tidak tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunnah agar ia mendapat pahala berjamaah.
 - b. Mengiringi imam dalam segala pekerjaannya, maksudnya disini adalah makmum tidak mendahului gerakan imam dan juga tidak persis bersamaan.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 70.

- c. Berada dalam satu tempat dengan imam.
- d. Tidak berdiri didepan imam.
- e. Tidak berimam kepada orang yang sedang menjadi makmum.³⁷

g. Tata Cara Shalat Berjamaah

Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjamaah itu dapat dilaksanakan minimal oleh dua orang, artinya satu orang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Dalam perakteknya, shalat berjamaah yang minimal dilaksanakan oleh dua orang berbeda dengan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh tiga orang atau lebih.

Dalam berjamaah, ketika orang melaksanakan shalat hanya dua orang, maka shalat imam dan makmum harus berada dalam satu garis atau baris, maksudnya missal diumpamakan ada sebuah garis, maka posisi telapak kaki orang yang imam agak kedepan dan posisi kaki orang makmum agak sedikit kebelakang. Artinya pada garis yang sama telapak kaki imam menyentuh garis, dan telapak kaki makmum juga menyentuh garis yang sama.³⁸

Sehingga dengan pengertian ini kalau ada orang yang shalat berjamaah dengan jumlah minimal dua orang dan posisi antara imam dan makmum berjauhan misalnya 0,5 sampai 1 meter maka shalat mereka

³⁷ Abu Yusuf Baihaqi, *buku pintar shalat lengkap* (Jakarta: Jalamitra Media,2009), hlm. 113-115.

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Lampung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1986), hlm. 106.

tidak dihitung berjamaah. Artinya shalatnya sah, tetapi pahala berjamaahnya hilang.

Sedangkan shalat berjamaah yang jumlahnya tiga orang atau lebih, yaitu satu orang menjadi imam dan dua orang lainnya menjadi makmum, dalam perakteknya berbeda dengan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh dua orang. Shalat berjamaah yang jumlahnya tiga orang atau lebih, maka dilaksanakan dengan mengambil posisi depan belakang. Maksudnya disini adalah satu orang menjadi imam berada di garis shaf depan, sedangkan dua orang atau lebih yang menjadi makmum berada digaris shaf belakangnya, dengan posisi saling berdekatan.

Dalam shalat berjamaah penting bagi kita untuk memahami peraktek dalam membuat shaf shalat, ada beberapa cara dalam mengatur barisan shalat, sebagai berikut:

1. Tempat berdirinya makmum tidak lebih depan dari pada imam, bagi orang yang shalat sambil berdiri diukur tumitnya, bagi orang yang duduk diukur pinggulnya.
2. Jika makmum terdiri atas beberapa shaf dan jamaah terdiri dari laki-laki dewasa, anak-anak dan perempuan, maka shaf diatur dengan benar, dibelakang imam adalah shaf laki-laki dewasa, shaf anak-anak, kemudian shaf perempuan.
3. Shaf disusun secara lurus dan rapat sehingga tidak ada celah di antara makmum.

4. Jika makmum hanya satu orang, maka makmum berdiri di sebelah kanan imam, jika yang menjadi makmum adalah perempuan dan yang menjadi imam laki-laki, maka perempuan tadi berdiri dibelakang imam.
5. Jika makmum terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka makmum laki-laki berdiri di samping kanan imam, sedangkan makmum perempuan berdiri di belakang keduanya
6. Jika makmum terdiri dari dua orang laki-laki atau lebih dalam jamaah khusus perempuan, maka makmum berdiri di belakang imam.
7. Dianjurkan agar makmum yang berdiri dibelakang imam adalah orang yang berilmu dan memiliki keutamaan.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaiannya dengan pembahas ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, namun ada kemiripan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

- a. Penelitian sekeripsi yang disusun oleh: Abdur Rahman metode dakwah jamaah tabligh terhadap pembiasaan shalat berjamaah anggotanya di kasomberang kelurahan pacci'nongan kabupaten gowa. Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa metode yang dilakukan jamaah tabligh sangat berpengaruh terhadap pembiasaan shalat berjamaah anggotanya, salah

³⁹ Hasbiyallah, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

satu program kerjanya adalah ta'lim, khuruj dan mengunjungi rumah, dari satu rumah kerumah lain.⁴⁰

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan sama-sama meneliti tentang metode dakwah dan pendidikan jamaah tabligh, akan tetapi pembahasan yang akan dilakukan sudah tentu ada perbedaan tentang objek kajian dan pembahasan.

Yang menjadi perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengkaji tentang metode pendidikan Jamaah Tabligh di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar dengan tujuan untuk meningkatkan masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah, dengan berbagai metode yaitu: Al-Hikmah, Al-Mau'idza Al- Hasanah, Al- Mujadalah Sedangkan Abdurrahman mengkaji tentang metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap pembiasaan shalat berjamaah anggotanya dengan berbagai metode yaitu: Al-Hikmah, Al- Mau'idza Al- Hasanah, Al- Mujadalah.

⁴⁰ Abdurrahman, *metode dakwah jamaah tabligh terhadap pembiasaan shalat berjamaah anggotanya di kasomberang kelurahan pacci'nongan kabupaten gowa.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun tempat lokasi penelitian adalah di desa Kasikan Kecamatan Tapung hulu Kabupaten Kampar, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai metode dakwah jemaah tabligh dalam meningkatkan shalat

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

berjemaah di desa kasikan kabupaten Kampar dan menarik kesimpulan yang ada dilapangan.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data primer

. Data primer adalah atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari seorang Amir (ketua) Jamaah Tabligh sebanyak 1 orang dan anggota Jamaah Tabligh sebanyak 15 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian.³ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

³SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: PustakaPengajar, 1997), hlm. 36.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.⁴

2. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.⁵ Dalam penelitian ini peneliti observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu melihat dan mengamati situasi dan kondisi metode dakwah jemaah tabligh dalam meningkatkan Shalat berjemaah di desa Kasikan Kabupaten Kampar..

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut metode dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip yang ada di desa Kasikan Kabupaten Kampar.

⁴SyukurKholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 129.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikut sertaanya itu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamat yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.

⁶*Ibid.*, hlm. 247-253.

3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negative yaitu peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan referensial yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang telah diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu tehnik yang menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasan.⁷

⁷*Ibid.*, hlm. 179.

Dari sekian banyak tehnik menjamin keabsahan data di atas,peneliti menggunakan nomor tiga taitutriamulasi, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode Pendidikan yang dilakukan Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dakwah jama'ah tabligh yang dilakukan adalah sistem *jaulah* , yang dipimpin oleh seorang amir untuk mengunjungi dari rumah ke rumah dan biasanya setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah mereka membagi tugas, ada yang bertugas sebagai pembawa *ta'lim*, pendengar, penjemput jamaah, dan *dzikir*. Meskipun pekerjaan ini termasuk sederhana, hanya memberikan nasehat dari rumah ke rumah, maupun di dalam mesjid, mengingatkan umat Islam tentang Iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan belajar Islam (terutama Shalat), walaupun demikian tetap mulia di mata Allah SWT.¹

Di samping itu, kita dapat melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak khususnya masyarakat Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, disadari atau tidak telah banyak dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yaitu gerakan yang mengikuti budaya kebarat-baratan yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru

¹ Hasil Observasi Peneliti terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Pada Tanggal 14 Februari 2019.

dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Intinya adalah kekuatan iman tidak hanya sampai disitu, ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh Jama'ah tabligh tersebut berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh paraustadz-ustadz lainnya.

Untuk itu perlu dijelaskan bahwa masyarakat harus mengetahui keberadaan jama'ah tabligh dan dakwahnya. Proses dakwah yang mereka jalankan setelah selesai melaksanakan shalat fardhu maghrib secara berjamaah di Masjid, lalu kemudian mereka lanjutkan dengan berdakwah dari rumah ke rumah. Hal ini mereka lakukan setiap harinya dengan mendatangi alamat rumah yang berbeda-beda, semua dakwah yang mereka lakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup menghadapi berbagai macam rintangan, baik dari kelompok luar maupun dari dalam kelompok itu sendiri, namun mereka beranggapan bahwa semua itu adalah resiko berdakwah.

Program Kerja Jama'ah Tabligh ini bertujuan untuk Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya dan menyempurnakan agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad Saw.

Adapun Program kerja jama'ah tabligh di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menurut bapak Mustaqim adalah sebagai berikut:

- a. Setiap minggu para jama'ah tabligh di desa tersebut mengadakan musyawarah mingguan yang di adakan di Mesjid Al-Falah.
- b. Setiap selesai sholat berjama'ah para jama'ah tabligh membaca Ta'lim di Mesjid dan di rumah masing-masing.
- c. Setiap sekali sebulan mengadakan pengajian Akbar dengan masyarakat setempat dan desa lainnya.
- d. Setiap sekali seminggu mengadakan pengajian rutin antara jama'ah tabligh dengan masyarakat setempat.²

Metode dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah masyarakat memiliki berbagai macam metode. Bukan hanya satu metode saja yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, jamaah tabligh menggunakan metode yang dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat setempat. Hal demikian dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Amir jamaah yaitu Bapak Akhiruddin bahwa metode dakwah yang dilakukan jamaah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, beliau mengatakan:

Ada beberapa jenis metode yang sering kita gunakan dan aplikasikan kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan shalat berjamaah di desa ini adalah metode Al-Hikmah dimana dalam metode ini kemampuan da'i beretorika yaitu mempelajari ilmu seni berkomunikasi dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang logis dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat yang mendengar. Kemudian, metode Al-Mau'idza Al-Hasanah yang merupakan cara penyampaian da'i kepada masyarakat dengan lemah lembut, dan menggunakan kata dan kalimat yang sederhana (yang mudah dimengerti) oleh masyarakat setempat. Alasannya karena tidak semua masyarakat memiliki

² Mustaqim, Amir Jama'ahTabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

pengetahuan yang sama. Apabila tidak demikian maka dakwah yang kita sampaikan akan sulit diterima oleh masyarakat tersebut. Dan yang terkakhir adalah Al- Mujadalah merupakan metode yang dilakukan adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.³

Berdasarkan pendapat Amir Jamaah Tabligh di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ada tiga Metode Jamaah Tabligh yang sangat memotivasi masyarakat agar bisa lebih taat lagi kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya dan juga mampu bergaul dengan masyarakat dalam kehidupan sehari hari dengan baik.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan jama'ah tabligh yang bernama Bapak Sukirno tentang metode Pendidikan yang dilakukan jama'ah tabligh kepada masyarakat setempat, beliau menjawab:

Metode pendidikan yang dilakukan jama'ah tabligh sependapat dengan Bapak Akhiruddin. Namun yang paling sering digunakan dalam berdakwah adalah metode Al-Mau'idza Al-Hasanah karena paling mudah dimengerti oleh masyarakat yang menerima dakwah atau ajakan dalam menjalankan shalat berjama'ah. Kuncinya dengan menggunakan kalimat ajakan yang lemah lembut satu persatu masyarakat menerima ajakan tersebut untuk meramaikan dan melaksanakan shalat berjama'ah.⁴

Berdasarkan pendapat bapak Sukirno di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

³ Akhiruddin, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

⁴ Sukirno, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2019.

adalah dengan menggunakan kalimat ajakan yang lemah lembut satu persatu masyarakat menerima ajakan tersebut untuk meramaikan dan melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar apa yang dikatakan oleh Bapak Akhiruddin dengan Bapak Sukirno mengenai metode-metode pendidikan yang digunakan jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah masyarakat di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Meskipun kelihatannya belum semua masyarakat yang dapat bergabung dalam pelaksanaan Shalat berjama'ah namun sedikit tidaknya mengalami peningkatan.⁵

Ditambah lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus tentang metode apa lagi yang diterapkan oleh jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah masyarakat beliau menjawab:

Metode pendidikan yang para jama'ah tabligh lakukan adalah kami tidak menggunakan media zaman sekarang seperti televisi, internet, radio serta media massa lainnya. Namun metode yang kami gunakan adalah metode Al-Hikmah yaitu hanya disampaikan melalui secara lisan dan bersifat uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memahami terlebih dahulu tentang hukum Islam, situasi dan kondisi yang ada di masyarakat supaya masyarakat melihat bahwa apa yang kita sampaikan itu semata-mata untuk kebaikan masing-masing individu.⁶

Berdasarkan pendapat bapak agus di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat

⁵Hasil Observasi Peneliti di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Pada Tanggal 18 Februari 2019.

⁶ Agus Setiawan , Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 19Februari 2019.

Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah disampaikan melalui secara lisan dan bersifat uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memahami terlebih dahulu tentang hukum Islam, situasi dan kondisi yang ada di masyarakat supaya masyarakat melihat bahwa apa yang kita sampaikan itu semata-mata untuk kebaikan masing-masing individu

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdi Kurniawan mengenai pertanyaan metode pendidikan melalui musyawarah, beliau menjawab:

Metode Al-Mujadalah yaitu dengan melakukan musyawarah tersebut kita lakukan dalam sekali seminggu baik sesama jama'ah tabligh, perangkat pemerintahan desa serta masyarakat. Dalam musyawarah tersebut kita bisa bertukar pikiran kepada sesama jamaah maupun masyarakat yang hadir dan membahas mengenai baik itu keadaan ekonomi, keagamaan dan sosial masyarakat. Musyawarah tersebut kita lakukan di Mesjid. Musyawarah ini membawa dampak baik terhadap perkembangan desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.⁷

Berdasarkan pendapat bapak Abdi Kurniawan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah dengan melakukan musyawarah Dalam bermusyawarah tersebut kita bisa bertukar pikiran kepada sesama jamaah maupun masyarakat yang hadir dan membahas mengenai baik itu keadaan ekonomi, keagamaan dan sosial masyarakat.

⁷ Abdi Kurniawan, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2019.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan mengenai apa tujuan jama'ah tabligh menggunakan metode-metode pendidikan yang telah disebutkan tadi, beliau menjawab:

Pertama, untuk menolong agama Allah sehingga Jama'ah Tabligh percaya bahwa Allah juga tidak akan membiarkan hamba-Nya yang menolong agamanya dalam kesusahan. Kedua kita berusaha mengajak masyarakat untuk dekat dengan Allah SWT yaitu melalui menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Ketiga yaitu untuk mendorong masyarakat khususnya dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.⁸

Berdasarkan pendapat bapak Abdi Kurniawan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah untuk menolong agama Allah dan masyarakat agar lebih taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Kemudian dalam hal pelaksanaan dakwah jama'ah tabligh peneliti melihat bahwa jama'ah tabligh menyampaikan dakwahnya pada saat selesai shalat berjama'ah, pengajian dan musyawarah dengan warga masyarakat. Jama'ah tabligh dibagi berdasarkan hasil musyawarah mereka dan menyiapkan materi-materi yang akan mereka sampaikan kepada masyarakat setempat.

⁸ Rizki Parmanto, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2019.

Sebagai pertanyaan penutup, peneliti menanyakan tentang bagaimana respon dan tanggapan masyarakat mengenai metode pendidikan yang dilakukan jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah, beliau menjawab:

Respon masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar mengenai hal itu, masyarakat sebenarnya menerima dengan adanya jama'ah tabligh yang menerapkan beberapa metode dakwahnya. Karena masyarakat melihat dari tujuan diadakannya jama'ah tabligh tersebut salah satunya untuk meningkatkan dan mendorong masyarakat dalam menjalankan shalat berjama'ah. Hanya saja waktu masyarakat yang seharian dihabiskan hanya untuk mencari nafkah sehingga membuat sebagian individu lelah dan mengakibatkan tidak shalat berjama'ah. Jadi masyarakat sebenarnya sangat menerima dengan adanya jama'ah tabligh ini. Metode yang diterapkan juga menurut sebagian warga sangat mendukung untuk meningkatkan shalat berjama'ah. Ini semua masih kembali kepada individu masing-masing.⁹

Berdasarkan pendapat para Jamaah Tabligh dan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sangat memotivasi dan membantu masyarakat dalam melaksanakan Shalat berjama'ah di dalam kehidupan sehari-hari dan juga lebih bisa memahami tentang keutamaannya Shalat Berjama'ah.

⁹ Mustaqim, Amir Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2019.

B. Materi Pendidikan Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun ruang lingkup metode pendidikan yang dilakukan jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah dapat ditinjau dari materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiono mengenai materi apa saja yang dibawakan ketika berdakwah, beliau menjawab:

Adapun materinya terdiri tauhid, dan adapun isi pembahasan dari tauhid tersebut tentang keesaan Allah dalam segala perbuatannya, dengan meyakini bahwa dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk-makhluknya dan alam semesta dan juga fitranya tunduk dan patuh kepada Allah. Fiqih, adapun isi pembahasan dari Fiqih ini lebih sering membahas tentang cara melaksanakan Shalat dan keutamaan melakukan Shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan dakwah ini jama'ah tabligh menyampaikan tentang *fadhilah* shalat berjama'ah yang dimana disampaikan naungan Allah SWT pada hari kiamat bagi orang yang hatinya terpaud ke mesjid. Barang siapa yang mempunyai rasa cinta yang dalam terhadap mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah di dalamnya maka Allah SWT akan memberikan naungan pada hari kiamat kelak.¹⁰

Kemudian dilanjutkan wawancara peneliti dengan Bapak Wahyu Saputra masih mengenai hal yang sama dengan pertanyaan bapak budiono, beliau mengatakan:

Materi yang sering kita sampaikan khususnya dalam meningkatkan Shalat berjama'ah salah satunya adalah keutamaan berjalan ke mesjid untuk shalat berjama'ah. Rasulullah saw telah menjelaskan bahwa setiap langkah seorang muslim menuju ke mesjid merupakan salah satu sebab pengampunan dosa dan pengangkatan derajat umat manusia. Selanjutnya keutamaan menunggu shalat. Karena diantara fadhilah shalat berjama'ah

¹⁰ Budiono, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2019.

adalah barang siapa yang duduk untuk menunggu shalat ia akan senantiasa di doakan oleh para malaikat, makhluk yang tidak pernah bermaksiat kepada-Nya.¹¹

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Bapak Supriadi masih mengenai hal yang sama, beliau menjawab:

Saya melanjutkan apa yang sudah disampaikan oleh rekan-rekan saya. Materi lainnya yang kita sampaikan dalam berdakwah untuk mengajak masyarakat shalat berjama'ah mengenai keutamaan berada di shaf pertama. Dalam shalat berjama'ah terdapat shaf dan Rasulullah saw telah melebihkan shaf lainnya dikarenakan di dalamnya terdapat fadhilah yang sangat agung. Kemudian pengampunan dosa atas orang yang melaksanakan shalat berjama'ah setelah menyempurnakan wudhu. Diantaranya fadhilah dari shalat jama'ah adalah kabar gembira dari Rasulullah saw atas orang yang shalat berjama'ah setelah menyempurnakan wudhu berupa pengampunan dosa.¹²

Berdasarkan pendapat bapak Budiono, wahyu saputra, dan Supriadi di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar bahwa materi yang di sampaikan para Jamaah tabligh cukup berkesan bagi masyarakat karna dengan adanya materi-materi yang di berikan Jamaah Tabligh masyarakat mengetahui dan lebih memahami tentang hukum Islam baik itu ilmu tentang Tauhid, Fiqih, dan sejarah Rasulullah SAW.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Khoirul Agus, beliau menjawab:

¹¹ Wahyu Syahputra, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2019.

¹² Supriadi, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2019.

Materi lainnya adalah tentang keimanan yang merupakan sebagai modal hidup manusia untuk menjalani kehidupan ini dengan baik. Maksudnya jika pondasi sudah kokoh maka bangunannya pun akan kokoh, sebaliknya jika pondasi (iman) rapuh maka bangunan lainnya akan ikut rapuh, sehingga mudah tergoyah ketika ujian datang menghampiri ummat-Nya. Penyampaian materi tentang keimanan oleh da'i dengan cara mengkaji beberapa firman Allah SWT yang berkaitan dengan keimanan dan kajian hadits Rasulullah saw.¹³

Berdasarkan pendapat bapak Khoirul Agus di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar keimanan merupakan sebagai modal hidup manusia untuk menjalani kehidupan ini dengan baik karena iman adalah pondasi dalam diri setiap insan.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala desa Bapak Ali Usman mengenai pendapat tentang keberadaan jama'ah tabligh di desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, beliau menjawab:

Selama ajaran-ajaran yang di dakwahkan jamaa'ah tabligh tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya menurut saya itu tidak apa-apa. Bahkan menurut saya kegiatan-kegiatan jama'ah tabligh di desa ini bisa memupuk terus jiwa beragama masyarakat.¹⁴

¹³ Khoirul Agus, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁴ Ali Usman, Kepala Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, *Hasil Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2019.

Dalam hal ini, hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah tabligh mengenai bagaimana tanggapan masyarakat terhadap materi pendidikan jama'ah tabligh di desa ini, beliau menjawab:

Materi yang dipakai dan disampaikan oleh jama'ah tabligh kepada masyarakat, masyarakat menilai bagus dan memiliki respon positif dengan apa yang disampaikan oleh masing-masing jama'ah ketika berdakwah. Karena yang saya perhatikan warga masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ketika mendengarkan apa yang disampaikan oleh jama'ah tabligh memberi respon yang baik. Ada juga yang sama sekali tidak menanggapi dengan keberadaan jama'ah tabligh karena disibukkan dengan waktu bekerja yang mengakibatkan tidak ada waktu untuk berbagi ilmu pengetahuan agama.¹⁵

Berdasarkan pendapat para Jamaah Tabligh, Kepala Desa dan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pendidikan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sangat memotivasi dan membantu masyarakat dalam melaksanakan Shalat berjamaah di dalam kehidupan sehari-hari dan juga lebih bisa memahami tentang keutamaah Shalat Berjamaah.

¹⁵ Abdi Kurniawan, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

C. Kendala Jamaah Tabligh dalam Mengajak Masyarakat untuk Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kasikan Kabupaten Kampar.

Banyak hal yang dirasakan oleh jama'ah tabligh ketika menjalankan tugas sebagai da'i ketika berdakwah. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim mengatakan bahwa:

Menjadi jama'ah tabligh itu merupakan tugas yang tidak begitu mudah. Mulai dari kita harus meninggalkan keluarga. Namun sebagai jama'ah tabligh sudah menjadi kewajiban dalam berdakwah untuk mengingatkan sesama umat manusia. Menjadi bagian dari jama'ah tabligh yang saya rasakan adalah kepribadian saya berubah menjadi lebih baik. Belum lagi kita dipertemukan dengan masyarakat banyak yang hendak kita ajak untuk mendekatkan diri kepada Allah AWT. Sangat banyak faedahnya menjadi bagian dari njama'ah tabligh.¹⁶

Mengenai kendala jama'ah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan shalat berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu jama'ah tabligh yaitu Bapak Yono Wahyudi , beliau mengatakan:

Jika berbicara mengenai hal tersebut, pasti kita para jama'ah tabligh mengalami kendala sebagaimana berikut:

1. Seringkali masyarakat yang berada di desa tersebut jarang shalat berjama'ah dengan alasan kelelahan karena kerja seharian.
2. Seringkali jama'ah tabligh yang mengajak tidak bertemu langsung dengan masyarakat karena tidak berjumpa secara langsung.
3. Kurangnya kesadaran dari masing-masing individu (masyarakat) sehingga shalat berjama'ah terkadang tiga shaf pun tidak penuh.
4. Pelaksanaan dakwah jama'ah tabligh terkadang harus meninggalkan kampung halaman untuk berdakwah sering kali mereka kurang mampu meninggalkan biaya hidup yang cukup untuk keluarganya yang

¹⁶ Abdul Karim, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2019.

ditinggalkan. Hal seperti ini sering menjadi masalah dan kendala pada saat kita para jama'ah tabligh kembali dan berada dalam keluarga.¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah tabligh yaitu Bapak Anto Lubis tentang Bagaimana sikap jamaah tabligh ketika dalam menjalankan dakwah, namun masyarakat tidak mau menerima ajakan tersebut, beliau menjawab:

Kita menanggapi hal tersebut dengan hati yang tenang. Karena tujuan kita dari awal adalah bagaimana caranya agar masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ini supaya menjadi masyarakat yang religius dalam menjalankan semua ajaran agama Allah terutama shalat berjama'ah khususnya di mesjid. Pada awal adanya jam'ah tabligh di desa ini masyarakat enggan mengikuti dakwah jama'ah tabligh karena masyarakat disini lebih fokus bekerja untuk memenuhi kehidupan masing-masing keluarga sehari-hari. Namun tahap demi tahap telah dilalui oleh jama'ah tabligh masyarakat sudah mengenal adanya mereka.¹⁸

Berdasarkan pendapat bapak Abdul Karim, Yono Wahyudi dan Anto Lubis atas dapat disimpulkan bahwa Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah bahwa tugas para Jamaah Tabligh sangat besar dan berat karena karena dengan ikhlas meninggalkan pekerjaan, dan juga keluarga dan hanya sebagian masyarakat ada yang menolak akan hadirnya Jamaah Tabligh di suatu Desa dan begitu juga sebaliknya namun Jamaah Tabligh tidak pernah lelah

¹⁷ Yono Wahyudi, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2019.

¹⁸ Anto Lubis, Jama'ah Tabligh, *Hasil Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2019.

dalam menjalankan dakwah karena para Jamaah Tabligh berkeyakinan Allah selalu bersama mereka dalam menjalankan dakwah Islam.

D. Analisis Hasil Penelitian

Nama jama'ah tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan. Dalam penelitian ini yang terkhusus dibahas mengenai metode dakwah jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai metode dakwah jama'ah tabligh dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dilihat dari hasil obeservasi dan wawancara antara peneliti dengan semua sumber data yang telah diunjuk peneliti dan dianggap mampu bekerjasama dalam menginformasikan mengenai apa yang peneliti butuhkan.

Metode pendidikan yang jama'ah pegang dan terapkan kepada masyarakat terdiri dari beberapa poin seperti:

1. Al hikmah,
2. Al Mau'idzah Al- hasanah
3. Al mujadalah

Adapun pendapat Menurut Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa metode Al- hikmah yang paling tepat dalam berdakwah adalah seperti yang dikatakan Mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa Al- hikmah adalah

pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya, dan hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat Islam.

Adapun menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Al- hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan larangan tuhan.¹⁹ Dan menurut Abdul Hamid al-Bilali mengatakan bahwa Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah dan Al-Mujadalah, digunakan dalam melakukan berdakwah karena metode tersebut sangat cocok digunakan karena merupakan salah satu metode dalam berdakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lembut agar mereka mau berbuat baik dan melakukan dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan yang sebaik-baiknya dengan tidak memberi tekanan.²⁰

Metode itulah yang di pakai oleh Jamaah Tabligh sangat bagus dan jama'ah tabligh menyampaikannya tidak secara monoton sehingga menimbulkan respon umpan balik dari masyarakat. Respon masyarakat terhadap keberadaan jama'ah tabligh, jika dilihat mereka menerima keberadaan jama'ah tabligh selagi belum menyalahi ajaran agama Islam.

¹⁹ Hasauddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

²⁰ Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah Fi ingkar al-Mungkar* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), hlm. 260.

Akan tetapi jika melihat dari masyarakat yang melakukan shalat berjama'ah belum sepenuhnya terlaksanakan oleh masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dikarenakan mereka seharian sibuk mencari nafkah sehingga kelelahan mereka membuat mereka jarang untuk shalat berjama'ah dengan jama'ah tabligh di mesjid.

Metode pendidikan jama'ah tabligh diiringi dengan materi yang disampaikan khususnya berhubungan dengan shalat berjama'ah. Karena ini merupakan salah satu kewajiban dari jama'ah tabligh mengajak masyarakat setempat untuk shalat berjama'ah. Materi tersebut Fiqih, Tauhid, Tashouf dan disampaikan melalui bahasa yang lembut dan mudah dimengerti oleh masyarakat yang mendengarkan.

Yang menarik dari penelitian ini adalah jama'ah tabligh rela meninggalkan keluarganya dan meninggalkan pekerjaannya demi menjalankan dakwah Islam.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu langsung dengan responden dalam menjawab pertanyaan yang

terdapat pada waktu wawancara. Demikian pula dengan waktu peneliti yang masih kurang efektif dalam bertemu langsung dengan responden.

Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Pendidikan yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah metode Al Hikmah dimana dalam metode ini kemampuan da'i beretorika yaitu mempelajari ilmu seni berkomunikasi dalam menjelaskan. Kemudian, metode Al-Mau'idza Al-Hasanah yang merupakan cara penyampaian da'i kepada masyarakat dengan lemah lembut. Alasannya karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan yang sama. Dan yang terakhir adalah Al- Mujadalah merupakan metode yang dilakukan adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.
2. Materi Pendidikan Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah Adapun materinya terdiri Tauhid dan Fiqih, materi tauhid ini mempelajari tentang keesaan Allah dan Rasulullah sebagai utusan Allah. Kemudian materi Fiqih mempelajari tentang tata cara melaksanakan shalat, hukum meninggalkan shalat dan manfaat melaksanakan shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan dakwah ini jama'ah tabligh menyampaikan tentang *fadhilah* Shalat berjama'ah yang dimana disampaikan naungan Allah SWT pada hari kiamat bagi orang yang hatinya terpaut ke mesjid. Barang siapa yang mempunyai rasa

cinta yang dalam terhadap mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah di dalamnya maka Allah SWT akan memberikan naungan pada hari kiamat kelak.

3. Kendala Jamaah Tabligh dalam Mengajak Masyarakat untuk Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kasikan Kabupaten Kampar adalah sebagian masyarakat tidak mau menerima ajakan jama'ah tabligh untuk shalat berjama'ah. Kemudian Kurangnya kesadaran dari masing-masing individu (masyarakat) sehingga shalat berjama'ah terkadang tiga shaf pun tidak penuh. Pelaksanaan dakwah jama'ah tabligh terkadang harus meninggalkan kampung halaman untuk berdakwah sering kali mereka kurang mampu meninggalkan biaya hidup yang cukup untuk keluarganya yang ditinggalkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada jama'ah tabligh untuk selalu sabar dan terus berusaha supaya masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar shalat berjama'ahnya dapat meningkat.
2. Diharapkan kepada pemerintahan desa supaya ikut andil bekerja sama dengan jama'ah tabligh untuk mengajak dan mengarahkan warga supaya melaksanakan shalat berjama'ah dan memakmurkan Masjid utamanya.
3. Diharapkan kepada masyarakat desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar supaya mengutamakan shalat berjama'ah di Masjid dan memakmurkan mesjid. Kemudian lebih mengutamakan shalat

berjama'ah dibandingkan shalat sendirian dan meninggalkan segala aktivitas ketika shalat telah tiba waktunya.

4. Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yusuf Baihaqi, *Buku Pintar Shalat Lengkap*, Jakarta: Jalamitra Media, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Abd Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang :PT. Kara Toha Putra Semarang, 2002.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hoeve ichtiar can, *Ensiklopendi Islam*, Jakarta: PT. Darul Falah, 1999.
- Ibrahim latepo dan Suharto, Penerapan Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Masyarakat Islam SukuTerasing, Jurnal AL- MISHBAH vol. 11 no 2, JuliDesember 2015, Lectorsuharto@gmail.com di AksesPadaTanggal 20 September 2018.
- Kholil syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- lexyJ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ,Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Samsulmunir Amin, *ilmu dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millennium*, Makasar: Alauddin University Press, 2011.
- Siti Musda Mulia, Ahmad Thib Raya, *menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Lampung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1986.
- Muhammad Hammad Abu mush'ab, *Asas-Asas Dakwah, Tabligh & Khuruj fisabilillah* Jakarta: As-Syams, 2015.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zainal Abidin, S.A., *Kunci Ibadah*, Semarang: PT. KaryaToha Putra Semarang, 2001.
- Zakiyah Drazat, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ABDUL HAMID
Nim : 1420100075
Tempat /tanggal lahir : Trantam 13 Maret 1994
Email / no Hp : 0822 7627 8627
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah saudara : 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten
Kampar PovinsiRiau

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sukirno
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aslamiah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten
Kampar Povinsi Riau

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD 002 Kasikan lulus pada tahun 2007
- b. MTS Musthafawiyah Purba Baru Lulus pada tahun 2010
- c. MASMusthafawiyah Purba Baru Lulus pada tahun2014
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2014

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
AMIR JAMA'AH TABLIGH**

1. Bagaimana metode jamaah tabligh mengajak masyarakat untuk Shalat berjamaah di mesjid?
2. Apa saja materi yang disampaikan jamaah Tabligh?
3. Apa tujuan jama'ah tabligh menggunakan metode-metode dakwah tersebut?
4. Kenapa jamaah tabligh mengadakan perkumpulan untuk musyawarah dalam sekali seminggu?
5. Bagaimana pelaksanaan dakwah jamaah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apa saja aktivitas kegiatan dakwah jamaah tabligh yang biasa dilakukan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
KEPALA DESA**

1. Bagaimana tanggapan tentang jama'ah tabligh?
2. Apa saja kegiatan yang di adakan jamaah Tabligh?
3. Bagaimana pendekatan jamaah Tabligh terhadap masyarakat?
4. Apasaja yang dilakukan jamaah tabligh ketika berada di masjid?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
JAMAAH TABLIGH**

1. Apakah ada kendala sewaktu berdakwah?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan jamaah dalam mengadakan dakwah?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap metode dakwah jama'ah tabligh di desa ini?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap materi dakwah jama'ah tabligh di desa ini?
5. Bagaimana sikap jamaah tabligh ketika dalam menjalankan dakwah, namun masyarakat tidak mau menerima ajakan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap markas jamaah tabligh berkumpul.
2. Observasi terhadap metode yang disampaikan jamaah tabligh dalam meningkatkan shalat berjamaah.
3. Observasi terhadap materi yang disampaikan jamaah tabligh kepada masyarakat.
4. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan jamaah tabligh.
5. Observasi terhadap pelaksanaan dakwah jamaah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah.



foto di peroleh saat wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh



foto diperoleh saat wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh



foto diperoleh saat wawancara dengan Amir Jamaah Tabligh,



foto diperoleh ketika melaksanakan musyawarah dengan Jamaah Tabligh

DOKUMENTASI DENGAN KEPALA DESA



